



**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERCATAT DI BEI TAHUN
2009-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MARIA LARASATI SITUMORANG

NPM 1515310686

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : MARIA LARASATI SITUMORANG
NPM : 1515310686
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2009-2019

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si.)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : MARIA LARASATI SITUMORANG
NPM : 1515310686
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2009-2019

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(Drs. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

ANGGOTA III

(HARTO RIAN TO, S.E.Sy., M.E)

ANGGOTA IV

(SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, S.E.Sy., M.E)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Larasati Situmorang
NPM : 1515310686
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Maria Larasati Situmorang
NPM: 1515310686



**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERCATAT DI BEI TAHUN**

2009-2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MARIA LARASATI SITUMORANG

NPM 1515310686

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

Handwritten notes: "silib best", "Subyo pramono to nu", "5/10-2021"

Handwritten signatures and dates: "Acc Jlid Lus", "PBI of 10/2021", "KASIM 02/10/2021"

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 19 Mei 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARIA LARASATI SITUMORANG
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 13 Januari 1998
Nama Orang Tua : M.P. SITUMORANG
N. P. M : 1515310686
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 089613209329
Alamat : Jl. Jermal Raya Simpang Kantor Sei Mati Lor. VI Lingk.
XVI

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI (2009-2018)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dipegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



MARIA LARASATI SITUMORANG
1515310686

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: MARIA LARASATI SITUMORANG

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 13 Januari 1998

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1515310686

Program Studi

: Manajemen

Konsentrasi

: Manajemen Keuangan

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 141 SKS, IPK 3.56

Nomor Hp

: 089613209329

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI (2009-2018)0

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Isian Yang Tidak Perlu



Medan, 26 November 2020

Pemohon,

(Maria Larasati Situmorang)

Tanggal :
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Cahyo Pramono, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Maria Larasati Situmorang
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1515310686
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- Pembahasan pembisa Cetane number pada Balesa minyak -	CE	
	- Sesuai dengan pembahasan mengenai pendapatan.	CE	
	- Semacam kegiatan dari daftar pustaka	CE	
27/11/2010	Acc seminar proposal	CE	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh:
Dekan


Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M.
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Dosen Pembimbing II


Cahyo Pramono, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@umpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
Nama Mahasiswa : Maria Larasati Situmorang
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1515310686
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	1. Bisa dapat data terbaru 2019 lebih baik, jika tdk dapat jelaskan data tahun 2019 belum tersedia		
	2. Lebih baik jika di tambahkan Grand Teori		
	3. Acc Sempurna		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan


Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.

Dosen Pembimbing I

Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4124/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : MARIA LARASATI SITUMORANG
P.M. : 1515310686
Kategori/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Manajemen

sejak wasarnya terhitung sejak tanggal 06 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka L.PMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tests selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


KATONGA, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJIA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

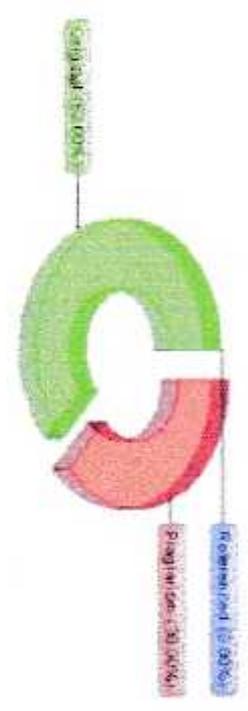
Originality Report: MARIA LARASATI SITUMORANG_12151101022_MANAJEMEN.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1 Check for Similarity
- 2 Rewrite
- 3 Selected similarity
- 4 Similarity Report
- 5 Internet Check



Originality Report: MARIA LARASATI SITUMORANG_12151101022_MANAJEMEN.docx

1 Check for Similarity



2 Similarity Report



- 3 Copy
- 4 Paste
- 5 Undo
- 6 Redo
- 7 Bold
- 8 Italic
- 9 Text Color
- 10 Background Color
- 11 Bulleted List
- 12 Numbered List
- 13 Indent
- 14 Decrease Indent
- 15 Link
- 16 Unlink
- 17 Insert Table
- 18 Erase Table
- 19 Merge Cells
- 20 Split Cells
- 21 Insert Image
- 22 Remove Image
- 23 Insert Video
- 24 Remove Video
- 25 Insert Audio
- 26 Remove Audio
- 27 Insert Drawing
- 28 Remove Drawing
- 29 Insert Equation
- 30 Remove Equation
- 31 Insert Comment
- 32 Remove Comment
- 33 Insert Table of Contents
- 34 Remove Table of Contents
- 35 Insert Table of Figures
- 36 Remove Table of Figures
- 37 Insert Table of Equations
- 38 Remove Table of Equations
- 39



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Maria Larasati Situmorang
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1725100459
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- Semuanya tahun kubpur	ce.	
	- semua kubpur manus ada pada daftar pustaka.	ce	
	- semuanya daftar tri	ce	
27/4/2011	Ace tidak wega wega	ce	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan


Dr. Bambang Widjanarko, S.E., MM

Dosen Pembimbing II



Cahyo Pramono, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
Nama Mahasiswa : Maria Larasati Situmorang
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1725100459
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12/3/21	Upgrade data dari tahun 2009-2018 menjadi 2009-2019	KS	
17/4/21	Sistematika penomoran yang salah	KS	
22/4/21	Acc Sidang	KS	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM



Dosen Pembimbing I

Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D

Handwritten notes: "5/10-2019" and "Pengaruh KE MUI"



**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS,
DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERCATAT DI BEI TAHUN
2009-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Handwritten signatures and notes: "Acc Jlid lusa", "PBT of 10/2021", and "KASIM (1/21)"

Oleh:

MARIA LARASATI SITUMORANG
NPM 1515310686

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Larasati Situmorang
Tempat/Tanggal Lahir : Medan , 13 Januari 1998
NPM : 1515310686
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Jermal Raya, Sei Mati, Lor VI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Maria Larasati Situmorang
NPM : 1515310686

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2009 sampai 2018. Penelitian dilakukan Pada bulan Februari hingga Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *earning per share* dan *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Kontribusi yang diberikan variabel *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar 77,02%, sedangkan tingkat keamatan variabel *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sangat erat.

Kata Kunci : *Earning per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Perusahaan Pertambangan.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the influence of earnings per share, return on assets, and debt to equity ratio on stock prices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used was from 2009 to 2018. The research was conducted in February to Agustus 2021. The population in this research was 47 companies with a sample used of 25 companies. This research used quantitative data which was processed by Eviews 9 application with panel regression method. The test results concluded that the earning per share and return on assets variable partially had a significant effect on the share price of mining companies, while debt to equity ratio had no significant effect. Simultaneously, earnings per share, return on assets, and debt to equity ratio had a significant effect on share prices of mining companies. The contribution given by the variable earning per share, return on assets, and debt to equity ratio to the stock price was 77,02%, while the level of closeness of the variables of earning per share, return on assets, and debt to equity ratio to stock prices was very close.

Keywords: Earning per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Price, Mining Companies.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2019”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda M. Pardamean Situmorang serta Ibunda Murni Sitorus tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Agustus 2021
Penulis

Maria Larasati Situmorang
NPM : 1515310686

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Perumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	15
1. <i>Signalling Theory</i>	15
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	15
b. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan ..	16
2. Saham.....	17
a. Pengertian Saham.....	17
b. Jenis-Jenis Harga Saham.....	19
c. Resiko Berinvestasi Saham	22
d. Analisis Saham.....	24
3. Harga Saham.....	25
a. Pengertian Harga Saham	25
b. Jenis-Jenis Harga Saham.....	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	26
d. Parameter Pengukuran Harga Saham.....	28
4. <i>Earning per Share (EPS)</i>	28
a. Pengertian <i>Earning per Share</i>	28
b. Parameter <i>Earning per Share</i>	29
c. Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham	29
5. <i>Return on Assets (ROA)</i>	30

a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	30
b. Parameter <i>Return on Assets</i>	32
c. Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham	32
6. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	33
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
b. Parameter <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
c. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham ..	35
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	42
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel	46
3. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
1. Variabel Penelitian.....	49
a. Variabel Terikat (Y).....	49
b. Variabel Bebas (X).....	49
2. Definisi Operasional	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	50
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	51
a <i>Common Effect Model</i>	52
b <i>Fixed Effect Model</i>	52
c <i>Random Effect Model</i>	52
2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	53
a. Uji Chow	53
b. Uji Hausman	53
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	54
3. Uji Hipotesis	55
a. Uji Parsial (Uji t).....	55
b. Uji Simultan (Uji F)	55
4. Koefisien Determinasi (D).....	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	59
2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	61
a. Variabel <i>Earning per Share</i> (X ₁)	61
b. Variabel <i>Return on Assets</i> (X ₂)	62
c. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃).....	63
d. Variabel Harga Saham (Y).....	64
3. Analisis Deskriptif Data.....	65
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	67

a. Uji Chow	67
b. Uji Hausman	68
5. Analisis Regresi	69
6. Uji Hipotesis	71
a. Uji Parsial (Uji t).....	71
b. Uji Simultan (Uji F)	74
7. Uji Determinasi (R^2)	75
B. Pembahasan	77
1. Pengaruh <i>Earning per Share</i> (X_1) terhadap Harga Saham (Y).....	77
2. Pengaruh <i>Return on Assets</i> (X_2) terhadap Harga Saham (Y).....	78
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3) terhadap Harga Saham (Y).....	80
4. Pengaruh <i>Earning per Share</i> (X_1), <i>Return on Assets</i> (X_2), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3) terhadap Harga Saham (Y)..	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019	4
Tabel 1.2. Pertumbuhan <i>Earning per Share</i> (EPS) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019	5
Tabel 1.3. Pertumbuhan <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019	7
Tabel 1.4. Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019	8
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	44
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	45
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	47
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	58
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data	65
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	67
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman	68
Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	69
Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)	72
Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan)	75
Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi	76
Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019	4
Gambar 1.2. Grafik Fluktuasi Earning per Share (EPS) Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019	6
Gambar 1.3. Grafik Fluktuasi <i>Return on Assets</i> (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.....	7
Gambar 1.4. Grafik Fluktuasi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.....	9
Gambar 1.5. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019.....	14
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	42
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	61
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	62
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	63
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang berbentuk lembaran surat berharga yang sah. Penerbitan saham oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya kepemilikan suatu perusahaan tetapi tidak perlu membayar bunga seperti obligasi dan kredit, Jadi, perusahaan yang menerbitkan saham tidak akan terbebani dengan biaya bunga yang sering memberatkan keuangan perusahaan ketika iklim bisnis sedang tidak bagus.

Harga saham tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh analisis fundamental yang dilakukan investor. Menurut Brigham & Houston (2010), harga saham dipengaruhi banyak faktor seperti arus kas yang dibayarkan kepada pemegang saham, penentuan waktu arus kas, dan risiko. Namun, harga saham tidak hanya bergantung pada beberapa faktor yang dapat diestimasi. Faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham bisa berasal dari makro ekonomi, makro nonekonomi, dan mikro ekonomi. Dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sedangkan, dari makro nonekonomi yang dapat mempengaruhi harga

saham misalnya peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Di sisi yang lain, dari ekonomi mikro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya *return on assets*, laba per saham, dividen per saham, dan rasio keuangan lainnya. Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya yaitu: Faktor Internal yang terdiri dari pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan lain-lain.

Darmadji & Fakhruddin (2011:198) menjelaskan bahwa *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi memberikan daya tarik yang kuat bagi bagi investor. Nilai *earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham sehingga harga saham akan meningkat.

Brigham dan Houston (2013:148) menjelaskan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian atas total aktiva/aset setelah bunga dan pajak, *Return on Assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Jadi, dengan tingginya *return on assets* perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat.

Sitanggang (2012:25) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Menilai rasio *leverage* atau hutang perusahaan dapat dilihat dari rasio *debt to equity ratio*. Rasio *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar untuk urusan modal kerja perusahaan, sehingga dengan meningkatnya *debt to equity ratio*, maka hutang juga meningkat yang menyebabkan beban perusahaan juga semakin berat dalam memenuhi kewajiban sehingga investor menganggap perusahaan beresiko lebih tinggi, sehingga harga saham akan menurun.

Pertambangan memiliki peranan penting dalam industri di Indonesia dimana sebagian besar Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang ada di Indonesia menggunakan bahan bakar batubara juga berbagai industri yang membutuhkan logam dan minyak bumi. Pertambangan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak perusahaan yang ikut serta dalam sektor pertambangan. Pada tahun 2020, telah tercatat sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

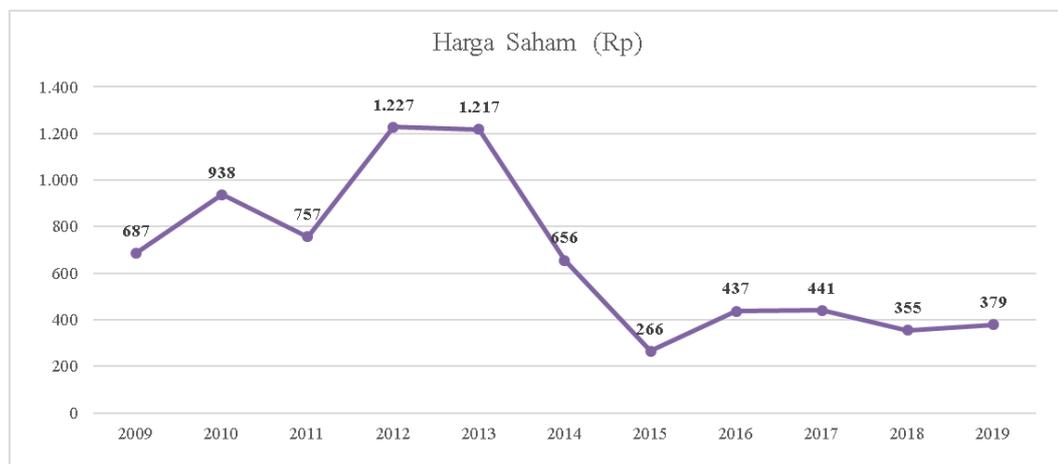
Sebagaimana perusahaan-perusahaan sektor lainnya, harga saham di perusahaan pertambangan juga mengalami fluktuasi yang disebabkan berbagai faktor tertentu. Harga saham dari beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Pertumbuhan Harga Saham dari Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	1.730	2.550	1.770	1.590	1.090	1.040	515	1.695	1.860	1.215	1.555	1.510
2	GTBO	72	62	580	3.900	1.550	363	171	260	169	238	155	684
3	SMMT	67	649	649	3.625	5.900	1.785	171	149	133	160	123	1.219
4	ARTI	470	280	255	260	181	101	170	50	50	50	50	174
5	BIPI	136	102	205	196	111	121	50	71	71	50	50	106
6	ELSA	355	325	230	173	330	685	247	420	372	344	306	344
7	ENRG	181	124	178	82	70	800	400	400	89	50	50	220
8	MEDC	2.450	3.375	2.425	1.630	2.100	525	179	297	890	685	865	1.402
9	MITI	55	54	51	83	75	185	124	61	50	50	51	76
10	DKFT	43	43	312	415	380	380	397	334	394	306	142	286
11	TINS	2.000	2.750	1.670	1.540	1.600	1.230	505	1.075	775	755	825	1.339
	Mean	687	938	757	1.227	1.217	656	266	437	441	355	379	669

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2009 hingga 2018 walaupun sempat terjadi peningkatan. Rata-rata harga saham perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 sebesar Rp. 669 per lembar saham. Fluktuasi rata-rata harga saham per tahun dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas diketahui bahwa sejak tahun 2012 harga saham perusahaan pertambangan cenderung terus mengalami penurunan hingga di harga terendah di

tahun 2015. Pada tahun 2016 harga saham mulai kembali meningkat namun di tahun berikutnya hingga tahun 2018 harga saham kembali menurun. Hal ini menunjukkan investor kurang berminat berinvestasi di perusahaan pertambangan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan.

Earning per Share (EPS) dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Pertumbuhan *Earning per Share* (EPS) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun										Mean	
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		2019
1	ADRO	138,05	69,37	156,03	116,50	88,70	69,17	65,74	140,56	204,71	189,11	175,66	128,51
2	GTBO	-3,73	0,34	29,55	376,76	-29,26	-22,93	-88,52	-27,95	0,18	13,45	-22,32	20,51
3	SMMT	23,32	-38,87	-21,44	15,89	18,69	-1,04	-15,93	-5,22	9,86	24,32	2,17	1,07
4	ARTI	-115,09	17,25	6,12	20,14	25,80	15,60	1,70	0,56	1,30	1,48	-44,73	-6,35
5	BIPI	372,99	-3,20	-6,79	0,25	18,59	8,92	-14,31	-62,87	14,35	6,76	6,09	30,98
6	ELSA	63,88	8,76	87,66	17,53	32,62	56,51	51,43	42,60	33,86	37,86	48,84	43,78
7	ENRG	-120,09	-1,54	6,23	3,64	46,80	10,32	-61,39	-104,20	6,75	-17,81	37,64	-17,60
8	MEDC	54,44	223,77	1.323,48	36,54	46,33	37,74	-752,92	744,92	97,12	-41,67	-21,22	158,96
9	MITI	3,48	2,75	10,64	8,61	8,57	5,93	-136,70	-17,68	-18,40	5,65	-63,72	-17,35
10	DKFT	-35,66	-33,84	1.623,69	54,05	59,88	-8,13	-5,34	-13,93	-5,96	-9,45	-7,01	147,12
11	TINS	62,34	188,34	178,25	74,44	102,34	85,66	13,64	33,81	67,46	72,34	-82,08	72,41
	Mean	40,36	39,38	308,49	65,85	38,10	23,43	-85,69	66,42	37,38	25,64	2,67	51,09

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *earning per share* dari perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi naik turun yang cukup tajam dengan rata-rata *earning per share* selama tahun 2009-2019 sebesar Rp. 51,09 per lembar saham. Rata-rata *earning per share* perusahaan pertambangan ini cenderung cukup kecil. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan investor untuk mengalihkan investasi mereka ke sektor perusahaan lainnya. Fluktuasi rata-rata *earning per share* per tahun selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Grafik Fluktuasi *Earning per Share* (EPS) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas diketahui bahwa di tahun 2011 *earning per share* perusahaan pertambangan sempat meningkat cukup tajam di angka Rp. 279,05 per lembar saham. Namun hingga tahun 2013 *earning per share* mengalami penurunan yang sangat tajam hingga di angka Rp. 8,00 per lembar saham. Di tahun 2015 *earning per share* perusahaan pertambangan berada di titik terendah hingga bernilai negatif di angka Rp. -73,29 per lembar saham. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan tidak memperoleh laba bahkan mengalami kerugian yang cukup besar. Di tahun 2016 *earning per share* kembali meningkat namun di tahun 2017 dan 2018 kembali menurun. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan sulit membagikan dividen kepada investor karena rendahnya rasio *earning per share* sehingga membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Return on Assets dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) dari Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	10,40	5,46	9,76	5,73	3,40	2,86	2,53	5,22	7,87	5,92	5,60	5,89
2	GTBO	-2,81	0,19	15,91	57,7	-6,74	-5,69	-26,67	-9,44	0,06	3,99	-7,29	1,75
3	SMMT	9,96	-20,34	-17,70	2,98	3,09	-0,48	-8,50	-2,87	5,52	9,21	0,78	-1,67
4	ARTI	-15,35	2,01	0,81	3,62	4,21	1,70	0,73	0,35	1,15	0,43	-19,64	-1,82
5	BIPI	0,37	-2,01	-1,65	0,19	4,13	0,55	-2,79	-13,50	2,89	1,52	1,56	-0,79
6	ELSA	15,88	2,56	14,67	3,16	5,55	9,85	8,62	7,54	5,16	4,88	5,24	7,56
7	ENRG	-13,83	-0,31	1,87	1,33	7,48	0,80	-18,96	-41,59	1,95	-1,74	4,12	-5,35
8	MEDC	2,48	3,87	18,88	0,71	0,63	0,32	-6,40	5,20	2,55	-0,92	-0,46	2,44
9	MITI	9,14	6,14	23,29	14,87	14,01	2,10	-72,13	-10,18	-9,99	5,38	-157,36	-15,88
10	DKFT	-31,28	-15,88	17,89	19,76	21,14	-3,88	-2,39	-4,65	-1,97	-2,01	-1,49	-0,43
11	TINS	11,31	16,12	13,65	7,07	6,53	6,54	1,09	2,64	4,23	3,51	-3,00	6,34
	Mean	-0,34	-0,20	8,85	10,65	5,77	1,33	-11,35	-5,57	1,77	2,74	-15,63	-0,18

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan-perusahaan pertambangan yang diproyeksikan dengan *return on assets* cenderung sangat rendah setiap tahunnya dengan rata-rata selama tahun 2009-2019 sebesar -0,18% dari total aset perusahaan. Banyak perusahaan pertambangan yang memiliki rasio *return on assets* yang bernilai negatif sehingga hal ini menunjukkan banyak perusahaan pertambangan mengalami kerugian dimana biaya modal lebih besar dari pada laba bersih yang diterima. Fluktuasi rata-rata *return on assets* per tahun selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.3. Grafik Fluktuasi *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* dari perusahaan pertambangan pada tahun 2012 berada pada titik tertinggi sebesar 11,04% namun di tahun-tahun setelahnya *return on assets* terus mengalami penurunan hingga titik terendahnya di tahun 2015 yaitu sebesar -10,09% yang artinya perusahaan pertambangan mengalami kerugian yang cukup besar di tahun 2016. Walaupun di tahun 2016 *return on assets* kembali meningkat dan berada di angka positif, namun dengan nilai yang tidak terlalu besar. Bahkan di tahun 2019, *return on assets* jatuh hingga bernilai negatif. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan sedang memiliki kinerja perusahaan yang tidak terlalu baik karena hanya mampu membukukan *return on assets* yang rendah sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Debt to Equity Ratio (DER) dari perusahaan pertambangan pada periode 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

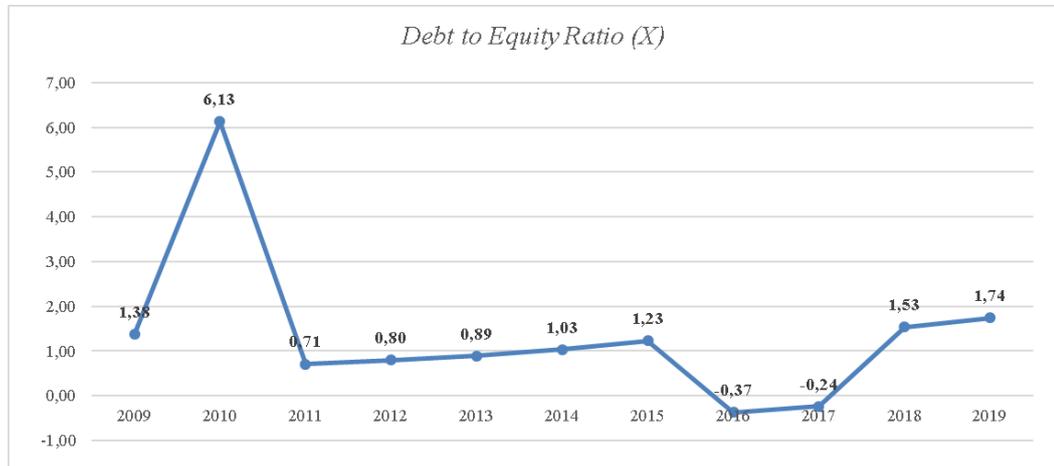
Tabel 1.4. Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	1,43	1,18	1,32	1,23	1,11	0,97	0,78	0,72	0,67	0,76	10,84	1,91
2	GTBO	0,76	0,74	0,42	0,29	0,14	0,18	0,14	0,16	0,25	0,23	0,29	0,33
3	SMMT	-2,93	-2,19	-1,50	0,08	0,23	0,63	0,79	0,67	0,73	0,65	0,49	-0,21
4	ARTI	1,74	0,72	0,81	0,67	0,86	0,89	0,45	0,51	0,42	0,53	0,74	0,76
5	BIPI	0,03	0,40	0,19	0,20	1,86	1,94	2,40	3,30	2,81	3,43	3,10	1,79
6	ELSA	1,20	0,89	1,30	1,10	0,91	0,65	0,67	0,46	0,59	0,71	0,90	0,85
7	ENRG	4,87	1,00	1,83	1,97	1,66	1,44	3,12	-15,82	-14,49	3,37	2,66	-0,76
8	MEDC	1,85	1,86	2,02	2,15	1,85	1,94	3,15	3,04	2,68	3,17	3,89	2,51
9	MITI	2,83	2,24	0,88	0,57	0,41	0,32	1,24	1,63	1,82	0,89	-8,63	0,38
10	DKFT	2,95	60,22	0,12	0,11	0,10	0,05	0,04	0,55	0,94	1,80	2,00	6,26
11	TINS	0,42	0,40	0,43	0,43	0,61	2,32	0,73	0,69	0,96	1,32	2,87	1,02
	Mean	1,38	6,13	0,71	0,80	0,89	1,03	1,23	-0,37	-0,24	1,53	1,74	1,35

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hutang perusahaan pertambangan yang dapat diproyeksikan dari *debt to equity ratio* yang cenderung cukup stabil untuk beberapa perusahaan namun di beberapa perusahaan lainnya terjadi fluktuasi yang cukup tajam. Rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan selama tahun

2009-2019 sebesar 1,35 yang artinya hutang perusahaan pertambahan sebesar 1,35 kali dari total kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan. Fluktuasi rata-rata *debt to equity ratio* per tahun selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.4. Grafik Fluktuasi *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan pada tahun 2010 meningkat sangat tajam hingga di angka 5,76 yang menunjukkan di tahun 2010 hutang perusahaan pertambangan sebesar 5,76 kali dari total kekayaan perusahaan. Namun di tahun 2012 *debt to equity ratio* mengalami penurunan yang besar hingga di angka 0,77. Setelah itu, setiap tahunnya secara perlahan *debt to equity ratio* terus mengalami peningkatan. Di tahun 2016 dan 2017 *debt to equity ratio* jatuh di angka negatif yang menunjukkan sebagian besar perusahaan pertambangan mengalami defisit sehingga tidak lagi memiliki kekayaan dan aset yang dimiliki semuanya tersusun dari hutang. Di tahun 2018 dan 2019 perusahaan mulai membaik dengan kembali memiliki kekayaan bersih namun dengan *debt to equity ratio* yang tinggi. Artinya perusahaan pertambangan berhutang lebih banyak untuk menutupi defisit perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan terus menambah hutang perusahaan untuk menutupi

defisit yang terjadi sehingga membuat perusahaan memiliki resiko yang lebih besar karena banyak nya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh perihal bagaimana pengaruh *earning per share*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2019**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Investor kurang berminat berinvestasi di perusahaan pertambangan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan pertambangan terus mengalami penurunan.
2. Perusahaan pertambangan sulit membagikan dividen kepada investor karena rendahnya rasio *earning per share* sehingga membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi.
3. Perusahaan pertambangan sedang memiliki kinerja perusahaan yang tidak terlalu baik karena hanya mampu membukukan *return on assets* yang rendah sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi.
4. Perusahaan pertambangan terus menambah hutang perusahaan untuk menutupi defisit yang terjadi sehingga membuat perusahaan memiliki resiko yang lebih besar karena banyak nya kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa penelitian ini hanya dibatasi dalam mencari pengaruh *earning per share*, *return on assets*, dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d Apakah *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sektor pertambangan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* sebagai prediktor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang

mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk di bangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen Keuangan. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Immas Nurhayati pada tahun 2016, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Earning per Share*,

Return on Assets, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2019

2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu *earning per share*, sebuah variabel terikat yaitu harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* serta sebuah variabel terikat yaitu harga saham perusahaan.
3. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Mei tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Agustus 2021.
4. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan PT. Charoen Pokphan Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
5. **Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 1 buah populasi dengan sampel yang diambil 1 buah sampel Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2005 sampai 2014. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 25 perusahaan. Data penelitian yang digunakan dari tahun 2009-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

a. *Pengertian Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

b. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki

kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat diartikan sebagai bagian bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan dengan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial. Penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan, memungkinkan bagi perusahaan untuk mendapatkan modal saat sedang membutuhkan pendanaan jangka panjang dengan menjual kepentingan dengan imbalan uang tunai yang dapat dijadikan modal oleh perusahaan. Penerbitan saham ini menjadi salah satu metode utama bagi perusahaan untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi (surat utang). Saham dijual oleh perusahaan melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2013:200). Yaitu apabila modal telah disetor pada perusahaan kemudian surat berharga diterbitkan, maka seseorang atau sekelompok orang telah dinyatakan sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu sekuritas yang populer diperjualbelikan di pasar modal (Tandelilin, 2011:108).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:98), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk seperti selebar kertas baik digital maupun fisik yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan salah seorang pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya atau presentasi kepemilikan perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut melalui pembelian saham.

Menurut Syahyunan (2015:54), saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Saham dapat juga diartikan sebagai sebuah tanda atau bukti pemberian modal dari seseorang atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) karena pihak tersebut memiliki bukti kepemilikan perusahaan.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menggalang dana dari masyarakat ataupun lembaga keuangan tanpa dibebani oleh biaya bunga. Jika perusahaan menjual saham atau kepemilikan perusahaan kepada publik, maka perusahaan dikatakan *go public* atau telah menjadi perusahaan publik, yang dalam arti perusahaan

tersebut tidak hanya bisa dimiliki oleh beberapa, namun setiap orang yang mempunyai dana dan membeli sebagian perusahaan dalam bentuk saham.

Saham dikenal dengan istilah “*high risk high return*” yang berarti saham mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tetapi di sisi lain juga memiliki risiko kerugian yang tinggi. Dengan membeli saham akan memungkinkan bagi para investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat walaupun terdapat resiko yang cukup besar dikarenakan adanya fluktuasi harga saham yang naik dan turun bahkan setiap menitnya, hal ini dapat mengakibatkan saham juga dapat membuat para investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham dapat terjadi dikarenakan adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut yang terus berubah mengikuti keinginan investor. Dengan kata lain, harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham oleh investor.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2015:98), terdapat beberapa jenis saham:

- 1) Saham terbagi menjadi dua bagian jika saham ditinjau dari kemampuan dalam hak klaim investor, yaitu:
 - a) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya dalam urutan yang paling junior terhadap pembagian dividen termasuk urutan yang juga paling junior untuk hak atas

harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

2) Saham terbagi menjadi dua bagian jika dilihat dari cara peralihan dari kepemilikan saham, yaitu:

a) Saham atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Saham atas unjuk merupakan jenis saham yang tidak tertulis nama pemiliknya, hal ini dilakukan agar saham tersebut mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain tanpa melalui proses yang rumit. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut, maka dialah yang akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS dan menerima dividen.

b) Saham atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan jenis saham yang tertulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yang cukup rumit agar pemilik baru dianggap sah secara hukum.

3) Saham terbagi menjadi lima bagian jika ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

a) Saham Unggulan (*Blue-Chip Stocks*)

Saham unggulan yaitu jenis saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis, atau memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) Saham Pendapatan (*Income Stocks*)

Saham pendapatan yaitu jenis saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan saham (*P/E ratio*).

c) Saham Pertumbuhan (*Growth Stocks-Well Known*)

Saham pertumbuhan yaitu jenis saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Biasanya jenis saham ini berasal dari berbagai daerah dan dianggap kurang populer di kalangan emiten.

d) Saham Spekulatif (*Speculative Stocks*)

Saham spekulatif yaitu jenis saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke

tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum memiliki kepastian.

e) Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stocks*)

Saham siklikal yaitu jenis saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum di pasaran. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan barang-barang kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*).

c. Resiko Berinvestasi Saham

Dalam berinvestasi saham juga memiliki risiko yang tidak dapat dihindari yaitu: Darmaji dan Fakhruddin (2011:112)

1) Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya perusahaan tidak membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

2) *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada suatu ketika investor harus menjual saham yang mereka miliki dengan harga jual lebih rendah dari harga beli yang

mereka lakukan dahulu. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss* akibat menjual saham yang lebih rendah dari pada harga yang mereka beli.

3) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari Bursa atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, pemegangan saham biasa akan menempati posisi paling rendah dibanding kreditur, pemegang obligasi, dan saham preferen yang artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur, pemegang obligasi, pemegang saham preferen, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada pemegang saham biasa.

4) Saham Dikeluarkan dari Bursa (*Delisting*)

Ada kalanya terdapat suatu saham dari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan di-*delist* dari bursa, misalnya jika dalam kurun waktu tertentu saham tersebut tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun terus menerus, tidak membagikan dividen kepada investor secara terus menerus selama beberapa tahun lamanya, dan berbagai kondisi lainnya yang sesuai dengan Peraturan Pencatatan Efek di Bursa yang berlaku. Harga saham yang telah di-*delist* tidak memiliki patokan harga meskipun diperdagangkan dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga beli sebelumnya.

5) Saham Diberhentikan Sementara (*Suspense*)

Suatu saham yang disuspensi alias dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek berdampak tidak dapat dijualnya saham oleh investor hingga suspensi dicabut. *Suspense* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Suatu saham disuspensi jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, dipailitkan oleh krediturnya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas Bursa menghentikan sementara perdagangan saham hingga perusahaan yang bersangkutan memberikan kejelasan informasi lainnya, agar informasi yang belum jelas tidak menjadi ajang spekulasi.

d. Analisis Saham

Ada dua pendekatan analisis saham yang biasa digunakan yaitu:
(Gumantri, 2011:308)

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan-catatan di pasar dalam rangka mencoba mengestimasi atau menilai besar kecilnya permintaan dan penawaran saham suatu saham.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013:132) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2013:219) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Pada umumnya harga saham yang terjadi dan terbentuk di bursa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: (Widoatmodjo, 2016:74):

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten atau perusahaan, namun hanya melibat para investor. Harga pasar ini yang

disebut sebagai harga di pasar sekunder yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya di pasaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), merupakan pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang perusahaan.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), merupakan pengumuman perihal perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), merupakan pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *debt to equity ratio* (DER), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

d) Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri. Isu-isu ini dapat mengguncang perekonomian suatu negara bahkan dunia.

d. Parameter Pengukuran Harga Saham

Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

4. *Earning per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning per Share*

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar di pasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Darmadji & Fakhrudin (2015:198) menjelaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang

disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2011:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

b. Parameter *Earning per Share*

Pengukuran *Earning per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2011:201)

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

c. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Gumantri (2011:313) menjelaskan bahwa laba merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan setelah dikurangi berbagai biaya-biaya modal dan kewajiban.

Darmadji dan Fakhrudin (2015:139) menjelaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Apabila EPS meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun.

5. *Return on Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu dari bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Horne & Wachowicz (2015:177) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Sugiono & Untung (2014:87) menjelaskan bahwa *Return on Assets (ROA)* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk

menghasilkan keuntungan. Semakin efisien maka saham perusahaan akan diminati oleh investor sehingga harga saham yang diperjualbelikan akan meningkat

Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Sudana (2011:144), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2013:148), *return on assets* merupakan Rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian atas total aktiva/aset setelah bunga dan pajak.

Menurut Sitanggang (2012:30) bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasionalkan dalam operasi utama perusahaan (*core business*). Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasionalkan atau dioperasionalkan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industry berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

b. Parameter *Return on Assets*

Dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumus: (Brigham dan Houston, 2013:149)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

c. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan ROA merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen

perusahaan (Silaen, dalam Walsh 2014:64). ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar ROA maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

6. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Debt Equity Ratio (DER) merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktifitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan sebuah rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang

kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (return) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2013:32), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah DER semakin baik. DER yang tinggi menunjukkan nilai resiko semakin

tinggi yang menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan.

b. Parameter *Debt to Equity Ratio*

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Sitanggang (2012:27)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Gumantri (2011:113) pada prinsipnya, Rasio *Leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi maka tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang (Halim, 2011:158).

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Umumnya semakin tinggi DER suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang

akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila DER menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Aninda Aprilia Br Sitepu (2014)	Analisis Pengaruh <i>Debt Equity Ratio, Earning per Share, Return On Assets</i> dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt Equity Ratio, Earning per Share, Return On Assets, Status Penanaman Modal</i> , dan Harga Saham	DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Status Penanaman Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. DER, EPS, ROA dan Status Penanaman Modal (<i>variabel dummy</i>) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga Saham.
2	Ondo Andreas Marpaung (2014)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Investment</i> dan <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt To Equity Ratio, Return On Investment, Earning per Share</i> , dan Harga Saham	DER dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)	Pengaruh <i>Earning per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)	<i>Earning per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)</i> , dan Harga Saham	<i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Yoyon Supriadi (2014)	Pengaruh <i>Earning per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public	<i>Earning per Share, Dividend Per Share</i> , dan Harga Saham	Variabel <i>earning per share</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Variabel <i>dividend per share</i> secara parsial berpengaruh

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap harga saham, Variabel <i>dividen per share</i> dan <i>earning per share</i> secara simultan (bersama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Yuniep Mujati S., Meida Dzulqodah (2016)	Pengaruh <i>Earning per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	<i>Earning per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan Harga Saham	Terdapat pengaruh negatif signifikan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham, Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).
6	Jajang Badruzaman (2017)	Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham	<i>Earning per Share</i> dan Harga Saham	Earning per Share berpengaruh positif significant terhadap harga saham artinya semakin tinggi Earning per Share maka harga saham akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan sendiri khusus pada perusahaan yang peneliti lakukan yaitu Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia
7	Immas Nurhayati (2016)	Pengaruh <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia	<i>Earning per Share</i> , dan Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel <i>earning per share</i> terhadap harga saham.
8	Andy Frans Seda (2017)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Economic Value Added</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , Dan <i>Earning per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur	<i>Return On Assets</i> , <i>Economic Value Added</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> , dan Harga Saham	Secara simultan ROA, EVA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EVA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Darmadji & Fakhruddin (2011:198) menjelaskan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Gumantri (2011:313) menjelaskan bahwa laba merupakan ukuran yang menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang didapat perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya. *Earning per*

Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2015:139).

Apabila *earning per share* meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun (Darmadji dan Fakhruddin, 2015:140).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) dan Nurhayati (2016) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan

2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston (2013:148) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian atas total aktiva/aset setelah bunga dan pajak. *Return on assets* merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan *return on assets* merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Silaen, dalam Walsh 2014:64). *Return on assets* diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. semakin besar *return on assets* maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar *return on assets*, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Horne & Wachowicz (2015:177) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (return) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghonio (2017) dan Buchari (2015) secara terpisah didapatkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Sitanggang (2012:25) menjelaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), yaitu ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (equity) perusahaan. Menurut Gumantri (2011:113) pada prinsipnya, Rasio *Leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Semakin tinggi rasio *Leverage* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang (Halim, 2011:158).

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Umumnya semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to equity ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut (Halim, 2011:159).

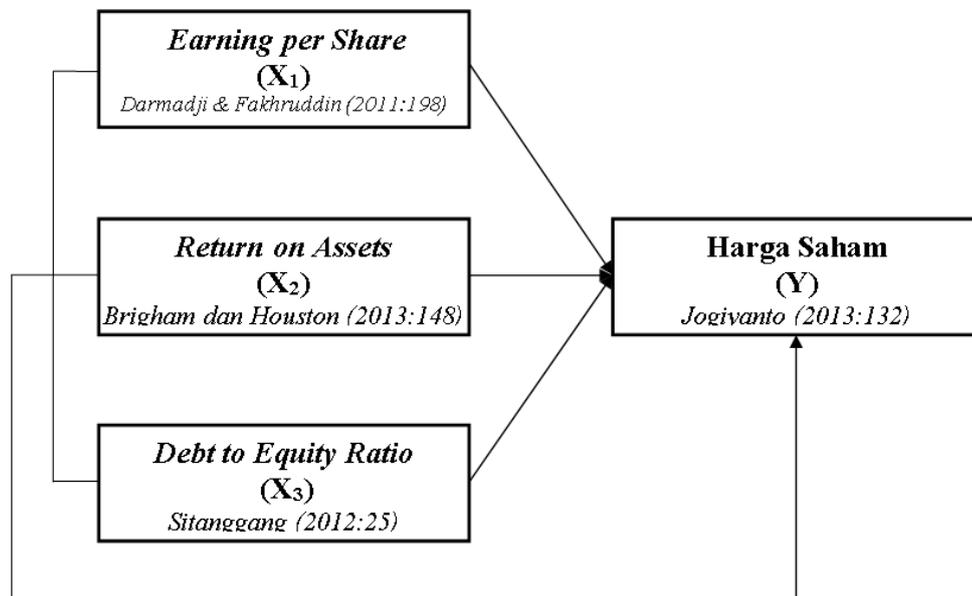
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi, Mujati dan Dzulqodah (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

4. Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Jogiyanto (2013:132) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasaran, salah satunya yaitu: Faktor Internal yang terdiri dari pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *debt to equity ratio* (DER), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan lain-lain

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Peneliti (2021)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis H₁

Earning per share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis H₂

Return on assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis H₃

Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis H₄

Earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember 2020 hingga Agustus 2021. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agu. 2021	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Observasi Awal	■																									
2	Studi Pustaka		■	■																							
3	Pengajuan Judul				■																						
4	Penulisan Proposal					■	■	■																			
5	Revisi Proposal								■	■	■																
6	Seminar Proposal											■															
7	Persiapan instrumen													■													
8	Pengumpulan data													■	■	■											
9	Pengolahan data																■										
10	Analisis dan evaluasi																	■									
11	Penulisan laporan																		■	■							
12	Revisi laporan																				■	■	■				
13	Sidang Meja Hijau																									■	

Sumber: Oleh Penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020. Dimana ada tahun 2020 jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan pertambangan yang terdiri dari nama-nama perusahaan beserta sub sektornya sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	<i>Coal Mining (Batubara)</i>
2	ARII	Atlas Resources Tbk	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	
13	HRUM	Harum Energy Tbk	
14	INDY	Indika Energy Tbk	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
20	PTRO	Petrosea Tbk	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	
22	SMRU	SMR Utama Tbk	
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses	
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	<i>Crude Petroleum & Natural Gas Production</i>
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	
29	ELSA	Elnusa Tbk	
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	
36	SURE	Super Energy Tbk	
37	CTTH	Citatah Tbk	<i>Land Stone Quarrying</i>
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk	<i>Metal And Mineral Mining</i>
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk	
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk	
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	
46	TINS	Timah Tbk	
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	

Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. Sampel

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2009-2019, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun

2009-2019. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pada periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2019)
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2009-2019)
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	S1	<i>Coal Mining (Batubara)</i>
2	ARII	Atlas Resources Tbk	X	X	X	-	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	X	X	X	-	
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	X	X	X	-	
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	X	X	X	-	
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	S2	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	S3	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	S4	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	S5	
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S6	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	X	X	X	-	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✓	S7	
13	HRUM	Harum Energy Tbk	X	X	X	-	
14	INDY	Indika Energy Tbk	✓	✓	✓	S8	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	X	X	X	-	
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	X	X	X	-	
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	X	X	X	-	
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	S9	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	S10	
20	PTRO	Petrosea Tbk	✓	✓	✓	S11	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	S12	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
22	SMRU	SMR Utama Tbk	X	X	X	-	
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	X	X	X	-	
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses	X	X	X	-	
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	X	X	X	-	
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	X	X	X	-	
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	S13	<i>Crude Petroleum & Natural Gas Production</i>
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	S14	
29	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	S15	
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	S16	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	X	X	X	-	
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	S17	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	S18	
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S19	
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	S20	
36	SURE	Super Energy Tbk	X	X	X	-	
37	CTTH	Citatah Tbk	X	X	X	-	<i>Land Stone Quarrying</i>
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	X	X	X	-	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	S21	<i>Metal And Mineral Mining</i>
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	S22	
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk	X	X	X	-	
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	S23	
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S24	
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	X	X	X	-	
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	X	X	X	-	
46	TINS	Timah Tbk	✓	✓	✓	S25	
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	X	X	X	-	

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 25 perusahaan, dimana 22 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2009-2019. Data tahun 2020 tidak digunakan dikarenakan data keuangan untuk Desember 2020 belum diumumkan oleh perusahaan di www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Operasional

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel depended atau variabel terikat pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

b. Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini *adalah Earning per Share (X₁), Return on Assets (X₂), dan Debt to Equity Ratio (X₃).*

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Earning per Share (X₁)</i>	<i>Earning per Share (EPS)</i> merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Darmadji & Fakhrudin (2011:198)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Darmadji & Fakhrudin (2011:201)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
2	<i>Return on Assets</i> (X ₂)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian atas total aktiva/aset setelah bunga dan pajak. Brigham dan Houston (2013:148)	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Brigham dan Houston (2013:149)	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), yaitu ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (<i>equity</i>) perusahaan. Sitanggang (2012:25)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ Sitanggang (2012:27)	Rasio
4	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jogiyanto (2013:132)	Harga saham pada penutupan akhir tahun.	Nominal

Sumber: Oleh Penulis (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2019.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat Harga Saham

α = *Constanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Variabel bebas *Earning per Share*

X_2 = Variabel bebas *Return on Assets*

X_3 = Variabel bebas *Debt to Equity Ratio*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, maka akan menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara variabel terikat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel bebas). Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel *depended* dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Rusiadi (2016:267) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generic intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau *constant*, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Uji Chow bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

H_0 : Gunakan *Model Common Effect* (CEM)

H_1 : Gunakan *Model Fixed Effect* (FEM)

- 1) Jika nilai Chow Statistik (F Stat) $> F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (maka model yang digunakan adalah *Model Fixed Effect* (FEM)).
- 2) Jika nilai Chow Statistik (F Stat) $< F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Model Common Effect* (CEM))

b. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : Gunakan *Model Random Effect* (REM)

H_1 : Gunakan *Model Fixed Effect* (FEM)

- 1) Jika *Chi-Square* Statistik $>$ *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (maka model yang digunakan adalah *Model Fixed Effect* (FEM))
- 2) Jika *Chi-Square* Statistik $<$ *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Model Random Effect* (REM))

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Rusiadi (2016:269) menjelaskan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect* atau *Common Effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji Chow yang terpilih adalah model *Common Effect* atau dalam pengujian uji Hausman yang terpilih adalah model *Random Effect*. Uji *Lagrange Multiplier Test* dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : Gunakan *Model Common Effect*

H_1 : Gunakan *Model Random Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM $>$ nilai *Chi-Square* atau probabilitas *Chi-Square* $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pilih model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM $<$ nilai *Chi-Square* atau probabilitas *Chi-Square* $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya pilih model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan (terikat + bebas)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah: (Sugiyono, 2016: 301)

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t (parsial) adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2016: 301)

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Signifikan $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel

terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297)

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah: (Sugiyono, 2016:297)

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t (parsial) adalah sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:298)

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. (Sugiyono,

2016:284). Senada dengan itu, Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y , dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah

saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Earning per Share* (X_1)

Perkembangan *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.1 diatas menunjukkan rata-rata *earning per share* mengalami peningkatan selama tahun 2009 hingga tahun 2011, namun

setelah itu terus mengalami penurunan tajam pada tahun 2012 hingga tahun 2013. Fluktuasi terjadi di tahun 2014-2015 dan setelah itu *earning per share* terus meningkat tajam hingga tahun 2017. Namun di tahun 2018 dan 2019 *earning per share* menurun. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan membukukan kinerja yang memburuk sehingga menghasilkan laba yang terus menurun sehingga *earning per share* perusahaan juga turut menurun.

b. Variabel *Return on Assets* (X₂)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

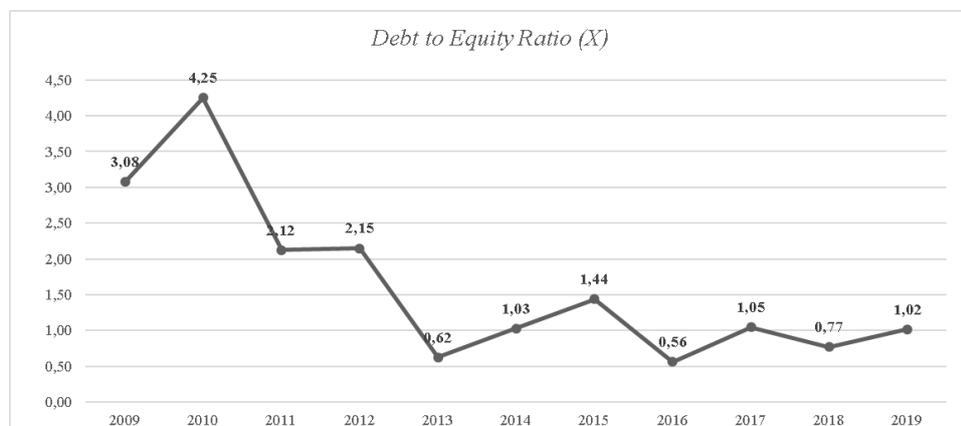
Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 1.2 diatas menunjukkan rata-rata *return on assets* di tahun 2009 hingga tahun 2011 menunjukkan peningkatan. Namun, di tahun 2012 hingga tahun 2015, *return on assets* menurun dengan signifikan bahkan di tahun 2015 hingga titik terendah dan bernilai negatif. Nilai negatif menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan di tahun

2015 mengalami kerugian. Namun, di tahun 2016 hingga tahun 2018 *return on assets* perusahaan terus meningkat tajam. Hal ini menunjukkan selama tahun 2016-2018 perusahaan pertambangan membukukan kinerja perusahaan yang membaik sehingga menghasilkan laba bersih perusahaan yang terus meningkat sehingga rasio *return on assets* perusahaan juga meningkat. Namun di tahun 2019 kinerja perusahaan memburuk sehingga rasio *return on assets* menurun dengan sangat tajam.

c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3)

Perkembangan leverage perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

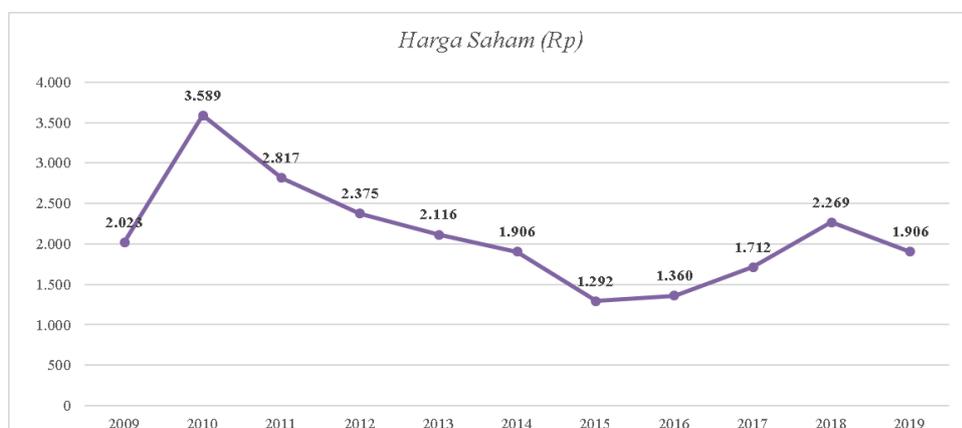
Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.3 diatas menunjukkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan pertambangan cenderung terus menurun sepanjang tahun 2009-2016 namun dengan penurunan yang tidak signifikan. Hutang perusahaan tidak pernah lebih dari 3,60 kali dari total ekuitas perusahaan

kecuali di tahun 2010. Angka ini cukup tinggi namun masih dalam batasan yang normal. Di tahun 2014 dan 2015 rasio *debt to equity ratio* terus meningkat dan menurun di tahun 2016. Di tahun 2017 rasio *debt to equity ratio* kembali meningkat namun setelahnya cukup stabil.

d. Variabel Harga Saham (Y)

Perkembangan Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.4 diatas menunjukkan grafik rata-rata Harga Saham yang cenderung menurun dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 harga saham perusahaan pertambangan mengalami peningkatan yang tinggi. Kemudian turun dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Namun, di tahun 2016 hingga tahun 2018 harga saham terus meningkat seiring membaiknya kinerja perusahaan sehingga investor kembali memberikan kepercayaan kepada perusahaan pertambangan yang membuat harga saham kembali meningkat.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan *eviews* 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	EPS (X ₁)	ROA (X ₂)	DER (X ₃)	HS (Y)
<i>Mean</i>	141,5607	2,148909	1,645055	2124,091
<i>Median</i>	23,65000	2,350000	0,960000	515,0000
<i>Maximum</i>	4732,850	57,70000	60,22000	22950,00
<i>Minimum</i>	-752,9200	-157,3600	-24,12000	43,00000
<i>Std. Dev.</i>	485,5360	16,27757	5,581883	4033,673

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Eviews* 9 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Earning per Share* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -752,92 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 4.732,85 yang dimiliki oleh perusahaan Petrosea Tbk pada tahun 2011, dimana rata-rata *Earning per Share* (X₁) selama 2009-2019 sebesar Rp. 141,56 dengan standart deviasi sebesar Rp. 485,53. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

- b. *Return on Assets* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -157,36% yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019, dan memiliki nilai maksimum sebesar 57,70% yang dimiliki oleh perusahaan Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2012, dimana rata-rata *Return on Assets* (X_2) selama 2009-2019 sebesar 2,15% dengan standart deviasi sebesar 16,28%. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- c. *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -24,12 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk pada tahun 2013, dan memiliki nilai maksimum sebesar 60,22 yang dimiliki oleh perusahaan Central Omega Resources Tbk pada tahun 2010, dimana rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_3) selama 2009-2019 sebesar 1,64 dengan standart deviasi sebesar 5,58. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. 43,00 yang dimiliki oleh perusahaan Central Omega Resources Tbk pada tahun 2009 dan 2010, dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 22.950,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk pada tahun 2010, dimana rata-rata Harga Saham (Y) selama 2009-2019 sebesar Rp. 2.124,09 dengan standart deviasi sebesar Rp. 4.033,67. Nilai *mean* lebih kecil dari standart deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28,549277	(24,247)	0,0000
Cross-section Chi-square	365,238619	24	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa

probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka *Random Effect Model* (REM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13,313889	3	0,0040

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham(Y) adalah sebesar 0,0040 Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat

digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow dan Uji Hausman sama-sama menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian lanjutan dengan Uji *Lagrange Multiplier* karena model yang paling tepat telah ditemukan. Sehingga pada penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	1912,230	129,4507
EPS (X ₁)	1,116064	0,302041
ROA (X ₂)	22,60858	8,421061
DER (X ₃)	3,213723	23,26660

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EPS}(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 \text{DAR}_{it} + \beta_2 \text{UP}_{it} + \beta_3 \text{ROE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{EPS}(Y) = 1912,230 + 1,116064 \text{EPS}_{it} + 22,60858 \text{ROA}_{it} + 3,213723 \text{DER}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 1912,230 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) maka Harga Saham (Y) telah ada yaitu sebesar 1912,230.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Earning per Share* (X_1) sebesar 1,116064 mengindikasikan jika *earning per share* meningkat sebesar 1 satuan, maka harga saham (Y) juga akan meningkat sebesar 1,116064 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peningkatan *earning per share* akan meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *earning per share* akan menurunkan harga saham.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* (X_2) sebesar 22,60858 mengindikasikan jika *return on assets* meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 22,60858 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. sehingga peningkatan *return on assets* yang terjadi meningkatkan harga saham, sebaliknya penurunan *return on assets* menurunkan harga saham.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 3,213723 mengindikasikan jika *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 3,213723

satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat *debt to equity ratio* maka harga saham semakin meningkat, sebaliknya jika *debt to equity ratio* menurun maka harga saham justru akan menurun.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	14,77188	0,0000
EPS (X_1)	3,695068	0,0003
ROA (X_2)	2,684766	0,0077
DER (X_3)	0,138126	0,8903

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus =tinv(0,05;df). Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 275 (25 perusahaan x 11 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 275 - 4 = 271$. Dengan mengetikkan =tinv(0,05;271) pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,969. Pengambilan keputusan dari hasil uji t dengan nilai signifikan maupun dengan t_{hitung} di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Earning per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Earning per Share* (X_1) sebesar 3,695068, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $3,695068 > 1,969$

maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Earning per Share* (X_1) sebesar 0,0003, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

2) Pengaruh *Return on Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Return on Assets* (X_2) sebesar 2,684766, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Return on Assets* (X_2) sebesar 0,0077, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Assets* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,138126, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu: $0,138126 < 1,969$, maka tolak H_a dan terima H_0 . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,8903, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a

dan terima H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	35,00650	Durbin-Watson stat	1,762356
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Dimana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (31 perusahaan x 10 tahun) yaitu 310 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df2 = n - k = 275 - 4 = 271$. Pada Ms. Excel ketikkan =FINV(0,05;3;271) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,638.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 35,00650. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,638. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,0000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Debt to*

Equity Ratio (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3) terhadap variabel Harga Saham (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0,792816	<i>Mean dependent var</i>	2124,091
Adjusted R-squared	0,770168	<i>S.D. dependent var</i>	4033,673

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,770168 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 77,02% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 20,98% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya modal kerja, nilai perusahaan, jumlah saham yang beredar, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,792816)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,858. Nilai R sebesar 0,890 mengindikasikan bahwa hubungan *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah sangat kuat atau sangat erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning per Share* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Earning per Share* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,695068$ dan $t_{tabel} = 1,969$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,695068 > 1,969$. Dengan nilai sig. t = 0,0003, dimana nilai signifikansi ini kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *earning per share* sebesar 1,116064, hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan yang berbunyi: *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti benar sehingga telah teruji dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016:198) yang menjelaskan bahwa apabila *earning per share* meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga saham menjadi ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila EPS menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) dan Nurhayati (2016) secara terpisah mendapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *earning per share* perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan. Arah positif yang dihasilkan karena *earning per share* yang tinggi yang dihasilkan perusahaan pertambangan mengindikasikan semakin besar kemungkinan investor memperoleh keuntungan sehingga membuat harga saham naik. *Earning per share* yang berpengaruh signifikan menunjukkan *earning per share* perusahaan pertambangan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor untuk menanamkan modalnya sehingga membuat *earning per share* mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Investor cenderung memperhatikan rasio *earning per share* sebagai faktor utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor sebelum menanamkan modalnya.

2. Pengaruh *Return on Assets* (X₂) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* (X₂), diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,684766$ dan $t_{tabel} = 1,969$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig. t =

0,0077, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, diketahui bahwa nilai regresi dari *return on assets* sebesar 22,60858, hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H₂ yang diajukan yang berbunyi: *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti benar sehingga telah teruji dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Horne & Wachowicz (2015:177) yang menjelaskan bahwa semakin besar *return on assets* maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghonio (2017) dan Buchari (2015) secara terpisah didapatkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan pertambangan dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan pertambangan dengan signifikan. Arah positif menunjukkan jika rasio *return on assets* meningkat maka harga saham perusahaan pertambangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika *return on assets* menurun maka harga saham juga akan menurun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa investor menjadikan rasio *return on assets* menjadi salah satu ratio utama dalam memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan. Hal ini mengakibatkan naik turunnya *return on assets* akan sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan pertambangan. Pengaruh ini juga dikarenakan rasio *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan persentase terhadap assets yang dimiliki. Semakin besar rasio *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan sehat. Hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan membeli saham perusahaan yang beredar.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,138126$ dan $t_{tabel} = 1,969$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,138126 < 1,969$ dengan nilai sig. t = 0,8903, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar 3,213723, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil

kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H₃ yang diajukan yang berbunyi: *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terbukti benar sehingga ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Halim (2011:159) yang menjelaskan bahwa umumnya semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to equity ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalimah dan Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* tidak terlalu mempengaruhi harga saham dari perusahaan pertambangan. Arah pengaruh positif menunjukkan peningkatan *debt to equity ratio* akan meningkatkan harga saham. Pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa rasio *debt to equity ratio* juga tidak menjadi rasio utama bagi investor dalam mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan pertambangan yang beredar.

4. Pengaruh *Earning per Share* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 35,00650 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,638 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,0000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *earning per share* dan *return on assets* berpengaruh positif sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif sehingga secara simultan *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H_4 yang diajukan yang berbunyi: *Earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti benar sehingga telah teruji dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, namun *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

Sehingga, adanya *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan pertambangan agar menunda memecah saham yang beredar untuk menambah jumlah saham perusahaan dalam upaya mendapatkan modal baru bagi perusahaan. Hal ini dikhawatirkan akan

membuat jumlah saham yang beredar terlalu banyak sedangkan jumlah pembeli tidak ikut meningkat yang dapat membuat harga saham turun.

2. Disarankan bagi perusahaan pertambangan agar melakukan berbagai investasi untuk mengembangkan aktivitas perusahaan guna meningkatkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, disarankan untuk mengurangi biaya produksi yang bersifat konsumtif dan tidak terlalu penting agar laba bersih yang dihasilkan bisa lebih besar karena laba kotor tidak banyak dikurangi biaya produksi
3. Disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk menunda untuk menambah pinjaman jika bukan untuk kepentingan yang sangat mendesak dan bukan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan jangka pendek agar tidak menambah beban dan resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio modal, likuiditas, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan dan menambah data tahun 2019 dan 2021.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Nasinod Internusa.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumantri, A. (2011). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta; Salemba Empat. Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia. Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta; BPFE.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Martalena., & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta; Andi.
- Rusdin. (2012). *Pasar Modal, Cetakan Kedua*. Bandung; Alfabeta.

- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sedarmayanti. (2011). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Cetakan kedua*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setyawan, A. D., Supriatna, J., Nursamsi, I., SUTARNO, S., SUGIYARTO, S., SUNARTO, S., ... & INDRAWAN, M. (2020). Anticipated climate changes reveal shifting in habitat suitability of high-altitude selaginellas in Java, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 21(11).
- Sjahrial, D., & Djahotman, P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2011). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.
- Tarigan, I. J., Alamsyah, B., Aryza, S., Siahaan, A. P. U., & Isa Indrawan, M. (2018). Crime aspect of telemedicine on health technology. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(10).
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Rineka Cipta.

JURNAL

- Badruzaman, J. (2017). *Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1, Januari – Juni 2017

- Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. EKSIS Vol XI No 1, 2016.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). *Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189-195.
- Nasution, M. Y., Soemitra, A., & Robain, W. (2021). Top Five Ranking of Sharia Financial Acades with the Potential of Fraud (Case Study of Three Sharia Commercial Banks) In North Sumatera. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(1), 613-625.
- Nurhayati, I. (2016). *Pengaruh Earning per Share Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia*. Jurnal Ilmiah Inovator, Edisi Maret 2016.
- Yuliani, Y., & Supriadi, Y. (2014). *Pengaruh Earning per Share Dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Go Public*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 2 No. 2, 2014.

SKRIPSI

- Buchari, S. S. (2015). *Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)*. Makassar; UIN Alauddin Makassar
- Ghonio, M. G. (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marpaung, O. A. (2014). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU
- Seda, A. F. (2017). *Pengaruh Return On Assets, Economic Value Added, Debt Equity Ratio, Dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. Medan; USU
- Sitepu, A. A. (2014). *Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning per Share, Return On Assets Dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU.

INTERNET

www.idx.co.id